

Pengenalan Warna Primer untuk Menggambar Kepada Siswa MTS Al-Khoiriyah Ciranjang Cianjur

Fadhila Luqman¹ | Fatha Dina Fadhila² | Rima Nur Aini³ | Asep Miftahul Falah⁴

Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI Bandung)

Jalan Buahbatu No.212, Bandung

E-mail: fadhilaluqman@gmail.com¹ | fathadina@gmail.com² | rimanuraini8@gmail.com³ |

asepmiftahulfalah@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to educate the first grade students of MTS Al-Khoiriyah in Nanggalamekar Village about the primary color and its mixing techniques. The location of this research was conducted in MTS Al-Khoiriyah, Nanggalamekar Village, Ciranjang District, Cianjur Regency, Jawa Barat, for the reason that they deprived art education even though they had high enthusiasm about things that related to art. This research is a qualitative research with the Research and Development (R&D). Research and Development aims to produce human resources with knowledge and skill about basic visual art which is color and color mixing. This research emphasizes according to practical activity and exploration and Brewster's color theory approach.

Keyword: Ciranjang, Primary Color, School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi kelas 1 di MTS Al-Khoiriyah Desa Nanggalamekar mengenai warna primer dan teknik pencampuran warnanya. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTS Al-Khoiriyah Desa Nanggalamekar, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, dengan alasan kurangnya pendidikan kesenirupaian yang diajarkan disana padahal desa tersebut merupakan salah satu desa dengan antusiasme tinggi akan hal-hal berbau seni. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tahap penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian dan Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai dasar-dasar seni rupa yaitu warna dan pencampuran warna. Penelitian ini menekankan praktik dan eksplorasi serta pendekatan teori warna Brewster.

Kata Kunci: Ciranjang, Warna Dasar, Sekolah

PENDAHULUAN

Seni dan estetika merupakan aspek yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari.

Dalam proses penciptaan suatu karya seni, dalam hal ini merujuk kepada seni visual seperti lukisan, patung, dan fotografi, terdapat unsur-

unsur yang penting. Beberapa contoh unsur tersebut adalah garis, raut, warna, tekstur, dan ruang.

Menggambar dan melukis merupakan salah satu proses penciptaan karya. Gambar adalah wujud tiruan dari segala sesuatu, baik nyata maupun tidak, yang dapat dibuat menggunakan alat tertentu pada media tradisional maupun media baru (M.S. Gumelar, 2015: 10). Pada dasarnya menggambar dan melukis memiliki proses yang sama, yakni menggores pada bidang datar. Namun, menggambar didominasi oleh pensil atau pena, sedangkan melukis ditandai dengan pemberian warna pada gambar berbagai media pewarnaan (Abdillah Natsir; 2013). Menggambar dan melukis dapat dilakukan oleh siapa saja dari kalangan usia mana saja, termasuk siswa SMP.

Mengenal teori warna menjadi sesuatu yang penting bagi mereka yang berminat pada bidang seni rupa. Warna terbagi menjadi tiga jenis; warna primer, sekunder, dan tersier. Warna merah, biru, dan kuning termasuk warna primer. Warna jingga, hijau, dan ungu termasuk sekunder. Adapun warna coklat, abu-abu, dan lainnya termasuk warna tersier. (I Made Suparta, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2013) menunjukkan bahwa kemampuan melukis yang dimiliki oleh anak sekolah dipengaruhi oleh motivasi dari lingkungan dan fasilitas pendukung. Siswa yang merasa tidak berbakat dalam seni rupa juga cenderung tidak tekun dalam mempelajari kesenian.

Faktor penghambat siswa untuk mempelajari kesenian tersebut ditemukan pada siswa kelas 1 MTs Al-Khoiriyah Ciranjang. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan kepada

seluruh siswa kelas 1, sebagian besar memiliki minat pada kegiatan berseni. Banyak siswa yang mengaku senang menggambar dan mewarnai hasil gambarnya. Namun, media yang digunakan masih terbatas pada pensil warna saja. Media cat akrilik dan kuas merupakan sesuatu yang baru bagi para siswa. Mereka juga tidak tahu teori warna seperti apa saja yang termasuk warna primer, sekunder, dan tersier.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kesenian MTs Al-Khoiriyah Ciranjang juga menunjukkan bahwa tenaga pengajar seni di sekolah tersebut bukan lulusan dari jurusan kesenian, melainkan dari jurusan pendidikan agama. Oleh sebab itu, pelajaran seni hanya bergantung pada buku modul dan tidak maksimal. Selain itu, tidak ada metode praktik karena kurangnya fasilitas.

Dari latar belakang yang telah digambarkan, peneliti tertarik untuk menciptakan program dengan memfasilitasi 20 siswa kelas 1 MTs Al-Khoiriyah untuk mengikuti kegiatan 'Pengenalan Teknik Mencampur Warna Primer Kepada Siswa Kelas 1 MTs Al-Khoiriyah Ciranjang'. Program ini diharapkan dapat mengedukasi siswa yang tertarik dengan bidang kesenian dan mendorong siswa untuk mengembangkan bakatnya.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, menurut Nawawi (2015:67) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang.

Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, kami bermaksud mengetahui kondisi pendidikan seni rupa di MTS Al-Khoiriyah dan seberapa jauh pengetahuan peserta didiknya dalam bidang kesenirupaan.

Teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: (a) Teknik Observasi, (b) Teknik Wawancara, (c) Teknik Dokumentasi.

Tahap penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk memberikan hasil berupa *human resources* yang memiliki pengetahuan dan kemampuan melalui proses edukasi. Menurut Sukmadinata (2012a;184), dengan melakukan modifikasi terhadap langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall, secara garis besar maka penelitian dan pengembangan R&D memiliki 3 tahapan, yaitu : *Pertama*; Studi Pendahuluan, *Kedua*; Pengembangan Model, dan *Ketiga*; Uji Model.

Berdasarkan pendekatan dari proses dan langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut, kami melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut : *Pertama*; Studi pendahuluan yang berupa survey dan sosialisasi program untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta mengenai warna dan pencampuran warna. *Kedua*; Pengembangan model dengan mengimplementasi pengenalan teori dan mendorong peserta untuk bereksplorasi, selama proses edukasi, kami menjadikan teori warna Brewster sebagai landasan utama materi. *Ketiga*; Uji model dengan cara memberikan tantangan melukis gambar yang disediakan

kepada peserta untuk mengetahui efektivitas dari proses pembelajaran sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTS Al-Khoiriyah Ciranjang berlokasi di Desa Nanggalamekar, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Desa Nanggalamekar terkenal dengan wisata bunga mataharinya dan masyarakatnya yang memiliki antusiasme tinggi terhadap hal-hal berbau kesenian. Seni merupakan wujud yang lahir dari kebudayaan dan kebudayaan lahir dari masyarakat. Seperti yang tertulis dalam buku Membongkar Seni Rupa karya Mikke Susanto. "Sebagai bagian dari kebudayaan, seni kemudian hidup dalam seluruh lapisan masyarakat. Setiap masyarakat, baik sadar maupun tidak, telah mengembangkan kesenian sebagai ungkapan dan pernyataan estetik yang merangsang sejalan dengan pandangan aspirasi, kebutuhan dan gagasan-gagasan yang mendominasinya" (Mikke Susanto, 2003:17). Namun sayangnya, pendidikan seni di beberapa sekolah di desa tersebut masih kurang memadai. Contohnya guru seni budaya di MTS Al-Khoiriyah bukanlah seseorang yang lulus dari bidang kesenian. Namun, dengan antusiasme dan sambutan yang sangat baik terhadap seni, sudah menjadi dasar yang baik untuk mempelajari dan mempraktikkan teori kesenirupaan.

Dalam seni rupa ada unsur-unsur penting yang tak mungkin lepas, salah satunya adalah unsur warna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Darmaprawira (2002: 32-34) bahwa: "Warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Warna dapat pula menggambarkan



Gambar 1. Peserta Didik MTS Al-Khoiriyah
(Sumber: Penulis, 2022)

suasana hati. Keluarbiasaannya warna terletak dalam hal kesederhanaan dan kesenangan emosional, bukan perenungan rasional, kenyataan, dan fakta-fakta yang disederhanakan, dikebiri atau dihilangkan sama sekali. Pada kondisi normal manusia itu menyukai warna. Mereka memiliki reaksi terhadap warna. Ada suasana hati yang diasosiasikan dengan lingkungan yang cerah, hujan atau mendung, gembira atau membosankan". Dalam kata lain warna merupakan unsur dalam seni rupa yang bertugas sebagai pembangun kesan yang memengaruhi emosi atau jiwa yang melihatnya, dimana sebuah kesan tersebut akan hadir dalam perasaan yang dirasakan dan menimbulkan reaksi. Apabila diperhatikan setiap individu memiliki emosi yang berbeda-beda, hal tersebut sangat tergantung terhadap sensitivitas seseorang terhadap warna. Maka pilihan-pilihan selera warna yang berbeda-beda merupakan wujud dari ekspresi dan karakter dari setiap individu. Pemilihan warna dan prosedur artistik merupakan masalah utama yang harus diperhitungkan dalam proses penciptaan karya seni lukis. Dengan kata lain bahwa warna mempunyai ekspresi estetika warna mengacu pada makna pada karya seni. Ekspresi warna semantik mengacu pada makna

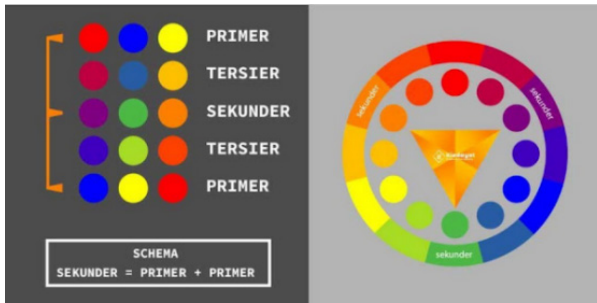
yang diturunkan oleh hubungan yang mungkin dari semua warna atau kelompok warna yang mungkin memiliki ide di luar melukis baik melalui asosiasi, metafora, atau konvensi.

Ketika warna dipandang sebagai material, maka dalam pengekspresiaannya akan melibatkan keterampilan teknik sesuai dengan kebutuhan artistik untuk mewujudkan ide-ide berdasar pada konsep yang telah ditentukan. Dalam proses perwujudan karya seni lukis, penulis memanfaatkan unsur-unsur warna sebagai simbol perbedaan karena dalam hal ini warna mempunyai peranan untuk menampilkan karakter yang diharapkan, sehingga dapat mewakili pesan ide dalam karya seni lukis. Dengan kata lain keterikatan pandangan visual menimbulkan stimulan untuk membangun emosi dan dapat menguatkan sehingga warna menjadi daya tarik dari sebuah unsur yang terdapat pada sebuah karya. (Gulendra: 2010).

Warna pada dasarnya terbagi menjadi 4 kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh David Brewster dalam teorinya pada tahun 1831 yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu: warna primer, sekunder, tersier, dan warna kuartier. Kelompok warna tersebut sering ditampilkan dalam lingkaran warna, yang dikenal sebagai lingkaran warna Brewster.

Dengan berpegang kepada teori tersebut, kami pun membuat kamus pencampuran warna yang lalu dibagikan kepada peserta sebagai contoh yang bisa diikuti.

Pencampuran warna dilakukan menggunakan media cat akrilik, karena cat akrilik memiliki sifat-sifat sebagai berikut: *pertama*; mudah dilarutkan oleh media air. *Kedua*; cepat



Gambar 2. Lingkaran Warna Brewster
(Sumber: Kiedayat.com, 2020)



Gambar 3. Sosialisasi Program Kepada Siswa
(Sumber: Penulis, 2022)

kering. *Ketiga*; tahan air ketika catnya sudah kering. *Keempat*; tidak tembus cahaya. *Kelima*; dapat diaplikasikan pada berbagai permukaan. Dengan sifat-sifat tersebut, maka cat akrilik menjadi media yang paling efisien untuk diperkenalkan kepada pemula. Terlebih lagi, transisi perubahan warna ketika dicampurkan akan terlihat jelas. Kelebihan lain pencampuran warna adalah Media yang digunakan aman untuk anak, Media mudah ditemukan, Media mempunyai warna-warna yang bagus, dan Anak bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dengan media tersebut (Khasanah, 2018: 31-32).

Sebelum program benar-benar dilaksanakan, kami melakukan sosialisasi terhadap peserta didik kelas 1 MTS Al-Khoiriyah. Tim menjelaskan tujuan kedatangan sekolah mereka dan ilmu apa yang kami tawarkan. Karena keterbatasan dana dan waktu, kuota yang diberikan oleh tim berjumlah 20 peserta. Namun, kuota hanya terisi 18 peserta. Setelah mendata nama-nama peserta, tim pamit dan kembali ke Bandung untuk mempersiapkan alat dan bahan.

Pada hari pertama kami memperkenalkan cat akrilik dan teknik melukis menggunakan cat akrilik. Peserta juga diajari cara merawat



Gambar 4. Mendampingi Siswa Melukis
(Sumber: Penulis, 2022)

kuas yang telah digunakan. Setelah itu semua, barulah peserta dapat mencoba melakukan pencampuran warna dengan cat akrilik yang disediakan. Peserta mengikuti kamus warna yang telah kami buat untuk membuat warna yang diinginkan tapi kami pun mendorong peserta untuk melakukan eksplorasi sendiri mengenai warna-warna lain yang tak terbatas jumlahnya. Mereka nampak terkejut ketika melihat perubahan warna yang dihasilkan dan senang akan hal itu. Mereka melukis apa saja yang ada dalam imajinasi mereka bahkan ketika waktu program telah habis mereka masih belum ingin pulang dan melanjutkan melukis.

Pada hari kedua kami memberikan tantangan berupa melukis pemandangan. Kami memberikan gambar lineart pemandangan pada masing-masing peserta yang lalu diwarnai oleh mereka berdasarkan warna realita. Jika daun



Gambar 5. Siswa Melakukan Tantangan
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 7. Menciptakan Lukis Cap Daun
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 6. Hasil Karya Siswa
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 8. Tim berfoto Bersama Peserta
(Sumber: Penulis, 2022)

hijau maka pada gambar berwarna hijau, tapi mereka harus mencampur warna primer untuk mendapatkan warna-warna tersebut. Dengan pengetahuan dari hari pertama mereka pun dengan sabar mencampur dan melukis gambar tersebut hingga selesai. Walau ada peserta yang malah melukis hal lain dan kurang fokus mengerjakan tantangan tersebut.

Hari ketiga merupakan hari terakhir. Tim membagi peserta menjadi dua kelompok dan memberikan masing-masing kelompok selembar kertas berukuran A2 dengan gambar batang pohon besar tanpa daun. Kemudian, peserta diminta untuk mengumpulkan daun dengan berbagai macam bentuk yang mereka temukan di sekitar sekolah mereka, untuk

digunakan sebagai cetakan/print. Kedua kelompok pun dengan semangat mencari berbagai macam daun lalu mencampur banyak warna untuk dicetak pada pohon tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil program yang kami laksanakan di MTS Al-Khoiriyah Ciranjang, dapat kami ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi berjalan dengan lancar, dibuktikan dengan antusias anak-anak dalam berinteraksi dengan tim. Meskipun kuota tidak terpenuhi, tetapi para siswa menyambut baik dan menerima kedatangan tim.
2. Hari pertama program pengenalan teknik mencampur warna primer kepada siswa kelas 1 MTs Al-Khoiriyah Ciranjang berjalan dengan baik. Para siswa dapat diajak

bekerja sama, mulai dari pengaturan meja dan kursi, pembagian kertas, kuas, dan cat, pelaksanaan kegiatan melukis, hingga pengumpulan alat dan bahan yang telah dipakai. Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dapat menurunkan semangat siswa dalam mempelajari seni telah diatasi dengan pemberian alat dan bahan melukis kepada siswa. Hal ini disambut baik dan para siswa dapat menjaga alat yang diberi dengan baik.

3. Meskipun tidak semua siswa mengerjakan tantangan yang diberikan, tetapi semangat melukis siswa tidak pudar sehingga hari kedua program berjalan dengan baik. Melihat hasil lukisan para siswa, tim menilai bahwa seluruh siswa berusaha melukis sesuai dengan instruksi yang diberi dan sebisa mungkin menjaga kerapian lukisan. Warna gradasi juga terlihat dalam beberapa lukisan, menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki minat melukis.
4. Pada hari ketiga tidak terjadi kendala yang serius. Kegiatan melukis cap daun menjadi kegiatan penutup yang tepat. Para siswa terlihat lebih mahir dalam mencampur warna primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriyana, H. (2020). *Rupa Dasar (Nirmana): Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Herlina, Heni dkk. (2022). *Analisis Penerapan Kegiatan Mencampur warna Menggunakan Cat Akrilik Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. JoEE 2 (1) (2021) : 49-55.
- Kusumayorno, R.Susanto. (2013). *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Nyata Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Di SMP Kabupaten Garut: Universitas Pendidikan Indonesia Press*.
- Lusia Nainggolan, L. (2022). *Analisis Metode Eksperimen Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Taruna Andalan Kecamatan Kerinci T.A 2020/2021*. Jurnal Usia Dini, 8(1), 2-3.
- Natsir, A. (2013). *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dalam Melukis Menggunakan Media Pensil Warna*. (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2013) Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/5541/>
- Nawawi, H.Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yoyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparta, I Made. (2010). *Unsur-Unsur Seni Rupa*. Repositori ISI Denpasar, 8, 1-2. Diakses dari <https://repo.isi-dps.ac.id/125/>
- Susanto, Mikke. (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.